

KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI ORGANISASI PERANGKAT DAERAH DI PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SLEMAN

Ratna Purnama Sari¹

Yulita Ardiana²

Fakultas Ekonomi, Universitas PGRI Yogyakarta^{1,2}

ratnaps@upy.ac.id¹

ABSTRACT

The aim of this research is to get empirical evidence about factors influencing the tendencies of accounting fraud such as internal control, information asymmetry, the suitability of compensation, and unethical behaviour. The number of respondents selected by purposive sampling method, gaining 84 respondents filled the questionnaires and worked in Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman as civil servant. The data analyzed by multiple linear regression and shows that the internal control, information asymmetry, and the suitability of compensation have no effect on the accounting fraud, while unethical behavior has a significant effect on the accounting fraud.

Keywords: *Internal control, information asymmetry, the suitability of compensation, unethical behavior, the tendency of accounting fraud.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi seperti pengendalian internal, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi, dan perilaku tidak etis. Sejumlah responden dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasilnya, terdapat 84 responden yang telah melengkapi kuesioner penelitian yang kesemuanya merupakan pegawai negeri sipil yang bekerja pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal, asimetri informasi, dan kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, namun perilaku tidak etis berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kata Kunci: Pengendalian internal, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi, perilaku tidak etis, kecenderungan kecurangan akuntansi.

PENDAHULUAN

Kasus di Indonesia mengenai kecurangan dalam akuntansi semakin marak terjadi. Perkembangan secara meluas pada kecurangan akuntansi akan berdampak pada kerugian yang sangat besar diseluruh sektor (Dewi,dkk., 2017). Contohnya, lemahnya tingkat produktivitas pada organisasi, menurunnya biaya sosial untuk masyarakat, kepercayaan masyarakat menurun sehingga mengakibatkan masyarakat berpindah pelayanan pada

organisasi lain, serta menurunnya minat mitra kerja untuk kerjasama merupakan suatu dampak kerugian dari tindakan kecurangan akuntansi (Fachrunisa dkk., 2016). Praktek kecurangan akuntansi tidak hanya dapat terjadi di sektor swasta saja, namun praktek kecurangan lebih rentan terjadi di lingkungan sektor publik (Junia dkk., 2016).

Pada sektor publik, alat komunikasi dengan masyarakat adalah laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun berisi mengenai kinerja dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) sebagai bentuk dari pertanggungjawaban yang dilakukan secara transparan. Menurut Lestari dan Supadmi (2017), Organisasi Perangkat Daerah (OPD) merupakan sebuah organisasi di pemerintah daerah yang menyusun anggaran serta menggunakannya untuk kepentingan organisasi dalam menjalankan fungsi dan tugas pokoknya.

Kecurangan akuntansi dapat dikatakan sebagai tindakan ilegal. Perilaku ilegal merupakan bagian dari perilaku yang tidak etis, dengan demikian perlu adanya penegakan hukum sebagai bagian dari usaha menegakkan standar moral (Puspasari & Suwardi, 2012). Kecurangan dapat diartikan sebagai suatu penipuan yang dilakukan secara sengaja yang mengakibatkan beberapa pihak telah dirugikan secara tidak sadar sehingga mengalami kerugian dengan tujuan memberikan keuntungan bagi individu yang melakukan tindakan kecurangan (Yusriwati, 2018).

Pengendalian internal merupakan bentuk kegiatan atau perbuatan yang dilaksanakan oleh manajemen untuk meyakinkan bahwa tujuan dan sasaran organisasi bisa dicapai (Dewi, dkk., 2017). Jika suatu pengendalian internal dilakukan oleh pegawai secara berkelanjutan, maka akan meyakinkan bahwa suatu tujuan telah dicapai secara memadai serta dapat mencegah terjadinya perilaku yang mengarah pada tindakan kecurangan akuntansi dari pihak internal maupun eksternal (Artini, dkk., 2014).

Selanjutnya, asimetri informasi juga dapat memicu terjadinya kecurangan. Asimetri informasi merupakan situasi dimana pihak pengelola dengan pihak pengguna mengalami ketidakselarasan informasi (Ramadhany dkk., 2017). Ketidakselarasan informasi tersebut dapat mengakibatkan terjadinya penyimpangan dana dan data laporan keuangan dimanipulasi oleh pihak pengelola yang bekerja di Organisasi Perangkat Daerah (OPD).

Tingginya ketidaksesuaian kompensasi yang diberikan juga dapat memungkinkan pegawai untuk melakukan kecurangan. Berbeda halnya jika seorang pegawai diberikan kompensasi yang sesuai sehingga kebutuhannya dapat tercukupi, maka seorang pegawai dalam melakukan suatu pekerjaan akan lebih termotivasi untuk bekerja serta meningkatkan loyalitas kepada organisasi (Muhammad & Ibrahim, 2017).

Selain faktor-faktor diatas, faktor perilaku tidak etis yang dilakukan oleh pegawai organisasi juga bisa mempengaruhi kecurangan akuntansi. Perilaku tidak etis juga memicu terjadinya kecurangan akuntansi. Perilaku tidak etis timbul akibat dari pegawai yang kecewa atas hasil kerjanya dan tidak puas dengan hasil yang diperoleh dari organisasi atau pengawasan manajemen pada organisasi terlalu lemah hingga menjadi peluang untuk melakukan tindakan kecurangan yang merugikan organisasi (Rahmi & Sovia, 2017). Berdasarkan hal ini, organisasi didorong untuk meminimalisir terjadinya tindakan tidak etis supaya para pegawai dapat berperilaku etis dan menanamkan sikap baik di dalam maupun diluar organisasi.

Berbagai penelitian mengenai kecenderungan kecurangan akuntansi telah banyak dilakukan sebelumnya seperti penelitian Savitri dkk., (2015); Indriastuti (2017) ; Rizky dan Fitri (2017); Nurhayati & Muniarti (2018) namun belum menunjukkan hasil yang konsisten. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil

dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis khususnya untuk kalangan akademis dan berguna bagi kepentingan yang bersifat praktis khususnya untuk pemerintah sebagai pengambil kebijakan.

LANDASAN TEORI

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2012) mendefinisikan kecurangan akuntansi sebagai: (1) salah saji yang diakibatkan dari tindakan kecurangan pelaporan keuangan seperti salah saji atau penghilangan bukti secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, (2) salah saji yang diakibatkan dari penyalahgunaan aset seperti pencurian aset organisasi yang akan berakibat pada laporan keuangan yang tidak sesuai dengan prinsip Akuntansi yang berlaku. Sedangkan menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) mengategorikan kecurangan akuntansi ke dalam tiga bagian, yaitu: korupsi, kecurangan laporan keuangan, dan penyalahgunaan aset.

Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan kegiatan yang disusun demi tercapainya tujuan dan sasaran organisasi yang diberikan kepada pihak manajemen agar mendapat suatu kepastian yang pantas dan wajar mengenai pelaporan laporan keuangan yang andal, efektivitas dan efisien operasi, patuh terhadap hukum, dan peraturan yang diterapkan (Arens *et al.*, 2012). Pengendalian yang diterapkan secara efektif dengan proses memadai dapat mencegah hal yang tidak semestinya dan semua bentuk desakan yang bisa merugikan beberapa pihak (Adelin & Fauzihardani, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Ratna (2017) menyatakan bahwa pengendalian internal yang tinggi mampu menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini didukung oleh Muna dan Haris (2018) yang menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H1: Pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Asimetri Informasi

Asimetri informasi merupakan suatu kondisi yang tidak seimbang untuk akses informasi antara pihak pengelola dengan pihak pengguna laporan keuangan (Tarigan dkk., 2016). Menurut Anthony & Govindarajan (2011), asimetri informasi yang terjadi antara pihak pengelola dan pihak pengguna disebabkan oleh pemberian wewenang kepada pihak pengelola yang menjadikannya lebih mengetahui perkembangan dan informasi organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Ariani, dkk. (2014) menunjukkan bahwa asimetri informasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Kondisi asimetri informasi yang tinggi dapat meningkatkan kecenderungan akuntansi demikian juga sebaliknya. Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Kesesuaian Kompensasi

Veithzal (2011) menjelaskan bahwa kompensasi adalah sesuatu hal yang diperoleh pegawai sebagai balas jasa atas pekerjaannya yang diberikan untuk organisasi. Pegawai harus menerima kompensasi yang sesuai atas pekerjaan yang diberikan untuk organisasi, hal ini akan mendorong pegawai untuk bekerja dan memberikan yang terbaik bagi organisasi (Radhiah, dkk., 2016). Pegawai menganggap bahwa kompensasi menjadi penyebab yang dapat memastikan kesejahteraan dan kemakmuran, namun untuk sebuah organisasi kompensasi menjadi bagian dari suatu biaya yang berpengaruh pada tingkat keuntungan (Thoyibatun, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Delfi, dkk. (2015) menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Organisasi yang memberikan kompensasi sesuai dengan yang telah diberikan pegawai dalam bekerja dapat menurunkan kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi. Berdasar hal tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

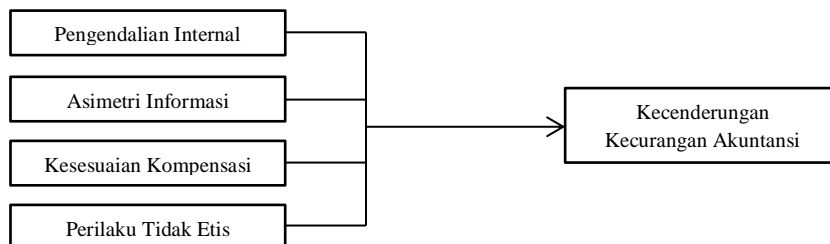
H3: Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Perilaku Tidak Etis

Menurut Sukrisno & Cenik (2014), etika menyatakan suatu teori, konsep, asas, atau prinsip-prinsip mengenai sikap manusia yang dianggap baik atau tidak baik, mengapa perilaku dianggap baik atau tidak baik, mengapa terjadi baik itu sangat bermanfaat, dan sebagainya. Tindakan menyimpang yang dilakukan seseorang dalam pencapaian tujuan berbeda dari yang telah disepakati dapat disebut perilaku tidak etis (Fitri & Al Azhar, 2016). Pegawai yang memiliki perilaku tidak etis mampu menimbulkan kecenderungan kecurangan akuntansi di organisasi (Rizky & Fitri, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk. (2017) menunjukkan bahwa perilaku tidak etis berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Tingginya perilaku tidak etis seseorang pada organisasi akan meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang terbangun sebagai berikut:

H4: Perilaku tidak etis berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Berdasarkan hipotesis diatas, maka model penelitian disajikan pada Gambar 1



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan populasi pegawai yang bekerja pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Sleman. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan adalah pegawai pada bagian keuangan yang bekerja pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Sleman, lama bekerja pada bagian keuangan minimal satu tahun, dan pendidikan terakhir minimal SLTA.

Definisi Operasional Variabel

Pengukuran kecenderungan kecurangan akuntansi menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Shintadevi (2015) dengan 15 butir pertanyaan yang menggunakan skala likert 1-5. Indikator yang digunakan yaitu, 1) kecenderungan melakukan tindakan pemalsuan, manipulasi, atau mengganti catatan/dokumen, 2) kecenderungan menyajikan laporan keuangan yang tidak semestinya atau menghilangkan suatu transaksi, peristiwa, atau informasi yang signifikan 3) kecenderungan secara sengaja dalam menerapkan prinsip yang salah, 4) kecenderungan menyajikan laporan keuangan yang tidak semestinya akibat pencurian aset, 5) kecenderungan menyajikan laporan keuangan yang tidak semestinya akibat penyelewengan/penggelapan aset yang dilengkapi dengan dokumen tidak asli yang menyangkut satu atau lebih pegawai.

Pengukuran pengendalian internal menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Shintadevi (2015) dengan 27 butir pertanyaan yang menggunakan skala likert 1-5. Indikator yang digunakan adalah 1) lingkungan pengendalian, 2) penilaian risiko, 3) kegiatan pengendalian, 4) informasi dan komunikasi, 5) pemantauan.

Pengukuran asimetri informasi menggunakan 6 item pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Muna dan Haris (2018) dan diukur menggunakan skala likert 1-5. Indikator yang digunakan adalah 1) kondisi di mana pegawai yang memiliki tanggung jawab atas kegiatannya memiliki akses informasi yang baik daripada pihak luar, 2) kondisi di mana pegawai yang memiliki tanggung jawab atas pekerjaannya lebih mengetahui hubungan antara input-output dalam bagian pekerjaannya, 3) kondisi di mana pegawai yang memiliki tanggung jawab atas pekerjaannya lebih mengetahui potensi kinerja dari pekerjaannya, 4) kondisi di mana pegawai yang memiliki tanggung jawab atas pekerjaannya lebih mengenal teknis pekerjaannya, 5) kondisi dimana pegawai yang memiliki tanggung jawab atas pekerjaannya lebih mengetahui faktor eksternal dalam bidangnya, 6) kondisi di mana pegawai yang memiliki tanggung jawab atas pekerjaannya lebih paham atas apa yang bisa dicapai dalam bidangnya.

Pengukuran kesesuaian kompensasi menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Radhiah *et al.* (2016) dengan 6 butir pertanyaan yang menggunakan skala likert 1-5. Indikator yang digunakan adalah 1) kompensasi keuangan, 2) keberhasilan yang diakui organisasi dalam pekerjaannya, 3) promosi jabatan, 4) kemampuan dalam penyelesaian tugas, 5) kemampuan dalam pencapaian sasaran, 6) pengembangan diri.

Pengukuran perilaku tidak etis menggunakan 10 item pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Adelin and Fauzihardani (2013) dan diukur menggunakan skala likert 1-5. Indikator yang digunakan adalah 1) tindakan pegawai yang menyalahgunakan posisi (*abuse position*), tindakan pegawai yang menyalahgunakan sumberdaya organisasi (*abuse resource*), tindakan pegawai yang menyalahgunakan wewenang (*abuse power*), tindakan pegawai yang tidak berbuat apa-apa (*no action*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Responden

Data dalam penelitian ini didapat melalui penyebaran kuesioner yang secara langsung disebar kepada responden. Kuesioner disebar pada 31 instansi pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Sleman yang disajikan di tabel 1 berikut:

Tabel 1 Hasil Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Prosentase
Kuesioner disebar	134	100%
Kuesioner kembali	90	67%
Kuesioner yang tidak mendapat respon	44	33%
Kuesioner yang diolah	84	63%

Sedangkan karakteristik responden tergambar pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden

Pendidikan Terakhir			Jenis Kelamin		
SLTA	22	27%	Pria	37	44%
D3	8	9%	Wanita	47	56%
S1	46	55%	Jumlah	84	100%
S2	8	9%	Jabatan		
Jumlah	84	100%	Kasubag	20	24%
Usia			Staf	64	76%
21-30 th	17	20%	Jumlah		100%
31-40 th	28	33%	Masa Kerja		
41-50 th	29	35%	1-10 th	32	38%
>51 th	10	12%	11-20 th	37	44%
Jumlah	84	100%	>21 th	15	18%
			Jumlah	84	100%

Pengujian Instrumen

Suatu kuesioner harus diuji untuk mengetahui apakah instrumen telah valid atau tidak valid dengan menggunakan uji validitas. Instrumen yang valid adalah apabila diperoleh korelasi positif dan signifikan $\alpha < 5\%$. Semua variabel dapat terpenuhi uji validitas yang ditunjukkan pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Pengujian Validitas

Variabel	No.	Korelasi	Sig (2-tailed)	Ket.	Variabel	No.	Korelasi	Sig (2-tailed)	Ket.
Pengendalian Internal	X1	0,487	0,000	Valid	Perilaku tidak etis	X34	0,747	0,000	Valid
	X2	0,252	0,021	Valid		X35	0,789	0,000	Valid
	X3	0,528	0,000	Valid		X36	0,651	0,000	Valid
	X4	0,562	0,000	Valid		X37	0,862	0,000	Valid
	X5	0,516	0,000	Valid		X38	0,798	0,000	Valid
	X6	0,444	0,000	Valid		X39	0,893	0,000	Valid
	X7	0,498	0,000	Valid		X40	0,877	0,000	Valid
	X8	0,614	0,000	Valid		X41	0,806	0,000	Valid

	X9	0,557	0,000	Valid		X42	0,784	0,000	Valid
	X10	0,567	0,000	Valid		X43	0,854	0,000	Valid
	X11	0,632	0,000	Valid	Kesesuaian Kompensasi	X44	0,684	0,000	Valid
	X12	0,507	0,000	Valid		X45	0,769	0,000	Valid
	X13	0,563	0,000	Valid		X46	0,696	0,000	Valid
	X14	0,584	0,000	Valid		X47	0,582	0,000	Valid
	X15	0,447	0,000	Valid		X48	0,544	0,000	Valid
	X16	0,442	0,000	Valid		X49	0,608	0,000	Valid
	X17	0,730	0,000	Valid	Kecenderun gan Kecurangan Akuntansi	Y1	0,553	0,000	Valid
	X18	0,656	0,000	Valid		Y2	0,870	0,000	Valid
	X19	0,582	0,000	Valid		Y3	0,878	0,000	Valid
	X20	0,629	0,000	Valid		Y5	0,846	0,000	Valid
	X21	0,679	0,000	Valid		Y5	0,785	0,000	Valid
	X22	0,598	0,000	Valid		Y6	0,852	0,000	Valid
	X23	0,490	0,000	Valid		Y7	0,853	0,000	Valid
	X24	0,440	0,000	Valid		Y8	0,804	0,000	Valid
	X25	0,734	0,000	Valid		Y9	0,871	0,000	Valid
	X26	0,613	0,000	Valid		Y10	0,615	0,000	Valid
	X27	0,526	0,000	Valid		Y11	0,860	0,000	Valid
Asimetri informasi	X28	0,746	0,000	Valid		Y12	0,844	0,000	Valid
	X29	0,721	0,000	Valid		Y13	0,745	0,000	Valid
	X30	0,589	0,000	Valid		Y14	0,700	0,000	Valid
	X31	0,377	0,000	Valid		Y15	0,900	0,000	Valid
	X32	0,498	0,000	Valid					
	X33	0,517	0,000	Valid					

Pengujian reliabilitas digunakan untuk menunjukkan seberapa tinggi keandalan pada suatu instrumen. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Semua variabel bisa terpenuhi uji reliabilitas yang ditunjukkan pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Jumlah Butir Pertanyaan	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Batas Nilai	Kesimpulan
Pengendalian Internal	27	0,905	0,60	Reliabel
Asimetri Informasi	6	0,601	0,60	Reliabel
Kesesuaian Kompensasi	6	0,713	0,60	Reliabel
Perilaku Tidak Etis	10	0,939	0,60	Reliabel
Kecenderungan kecurangan akuntansi	15	0,954	0,60	Reliabel

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Regresi Linier Berganda. Pengujian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (pengendalian internal, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi, serta perilaku tidak etis) terhadap variabel dependen (kecenderungan kecurangan akuntansi). Hasil pengujian disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	t	Sig.	Ket
Pengendalian internal	-0,090	-0,894	0,374	H1: ditolak
Asimetri informasi	0,351	1,327	0,188	H2: ditolak
Kesesuaian kompensasi	-0,411	-1,202	0,233	H4: ditolak
Perilaku tidak etis	0,814	4,849	0,000*	H3: diterima
F hitung = 25,900			0,000	
Adjusted R Square = 0,545				

*signifikansi <5%

Berdasarkan tabel 5 diatas, hasil uji variabel pengendalian internal adalah negatif tidak signifikan dengan *p value* 0,374 ($0,374 > 0,05$), artinya hipotesis pertama ditolak. Variabel asimetri informasi memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan *p value* 0,188 ($0,188 > 0,05$), artinya hipotesis kedua ditolak. Hasil uji variabel kesesuaian kompensasi adalah negatif tidak signifikan dengan *p value* 0,233 ($0,233 > 0,05$), yang artinya hipotesis ketiga ditolak. Variabel terakhir yaitu perilaku tidak etis memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan *p value* sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), yang artinya hipotesis keempat diterima.

PEMBAHASAN

Variabel pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil ini sesuai dengan penelitian Fitri & Al Azhar (2016) yang menyatakan bahwa efektif tidaknya suatu pengendalian internal pada sebuah organisasi tidak akan menjamin berkurangnya tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi jikaterdapat faktor lain yang lebih dominan mempengaruhi seperti misalnya perilaku tidak etis karyawannya. Meskipun pengendalian internal yang diterapkan pada OPD tertentu sudah efektif namun jika pegawai memiliki perilaku tidak etis, maka kecenderungan kecurangan akuntansi masih dapat terjadi.

Variabel asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahriati, dkk., (2015) yang menyatakan asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi karena tidak ditemukan adanya kesenjangan informasi antara pegawai (*agen*) dengan atasannya (*principal*) yang dapat dilihat dari jawaban responden yang cenderung telah memahami seluruh informasi yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan maupun proses akuntansinya. Kecurangan akuntansi tidak hanya disebabkan oleh asimetri informasi dan lemahnya sistem pengendalian internal namun disebabkan oleh keinginan pegawai untuk mendapatkan keuntungan pribadi.

Variabel kesesuaian kompensasi tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Azmi (2017) yang menyatakan pemberian kompensasi yang sesuai belum bisa menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi karena kecenderungan kecurangan akuntansi menjanjikan potensi keuntungan berlebih sehingga sistem kompensasi apapun yang dikenakan pada OPD tidak akan mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk melakukan kecurangan akuntansi (Ahriati, dkk., 2015)

Variabel perilaku tidak etis memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizky & Fitri (2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi suatu tindakan tidak etis di sebuah organisasi, maka tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi di organisasi juga semakin meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan hipotesis pertama ditolak, sehingga variabel pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hipotesis kedua juga ditolak, sehingga asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hipotesis ketiga ditolak, sehingga variabel kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hipotesis keempat diterima yang menyatakan bahwa variabel perilaku tidak etis memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Keterbatasan dan saran

Pertama, penelitian hanya menggunakan sampel pegawai yang bekerja dibagian keuangan sehingga hal ini relatif kecil jika dibandingkan dengan seluruh pegawai yang ada pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Sleman. Bagi penelitian kedepannya, dalam melaksanakan penelitian disarankan untuk meningkatkan jumlah sampel sehingga diharapkan hasil penelitian jauh lebih baik.

Kedua, penelitian yang dilakukan ini hanya menggunakan faktor pengendalian internal, asimetri informasi, kesesuaian kompensasi, dan perilaku tidak etis. Bagi penelitian kedepannya, disarankan menambah faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, misalnya ketaatan aturan akuntansi, integritas, dan moralitas individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelin, V., & Fauzihardani, E. (2013). Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan pada Aturan Akuntansi dan Kecenderungan Kecurangan terhadap Perilaku Tidak Etis. *Wahana Riset Akuntansi*, 1(2), 259-272.
- Ahriati, D., Prayitno, B., & Erna, W. (2015). Analisis Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Perilaku Tidak Etis dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal InFestasi*, 11(2), 41 - 55.
- Anthony, R., & Govindarajan, V. (2011). *Sistem Pengendalian Manajemen Buku 2 Edisi 12 Jakarta: Salemba Empat*.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Amir, A. (2012). *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia). Jilid I, Penerbit Salemba Empat: Jakarta*.

- Ariani, K. S., Musmini, L. S., & Herawati, N. T. (2014). Analisis Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Keefektifan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di PDAM Kabupaten Bangli. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1), 1-10.
- Artini, N. L. E. A., Adiputra, I. M. P., & Herawati, N. T. (2014). Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jembrana. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1), 1-12.
- Azmi, N. (2017). Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi pada BUMN di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 1-17.
- Delfi, T., Anugerah, R., & Al-azhar, A. (2015). Pengaruh efektifitas pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Survey pada perusahaan BUMN cabang Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 1(2), 1-17.
- Dewi, C. K. R., Surya, R. A. S., & Hasan, M. A. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Bengkalis). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1443-1457.
- Dewi, K. Y. K., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Integritas Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(2), 917-941.
- Fachrunisa, A., Hasan, A., & Safitri, D. (2016). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Keadilan Distributif, Keadilan Prosedural, dan Budaya Etis Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Kampar). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 2(2), 1-15.
- Fitri, Y., & Al Azhar, A. (2016). Pengaruh Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Akuntansi, Asimetri Informasi dan Moralitas Individu terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 3(1), 505-519.
- IAI. (2012). Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan. *Standar Akuntansi Indonesia Per 1 Juni 2012*.
- Indriastuti, D. E. (2017). Analisis Pengaruh Asimetri Informasi, Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu, dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi. *InFestasi*, 12(2), 115-130.
- Junia, N., Rasuli, M., & Diyanto, V. (2016). Pengaruh Moralitas Aparat, Kesesuaian Kompensasi, dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kampar). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 1623-1637.
- Lestari, N. K. L., & Supadmi, N. L. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas dan Asimetri Informasi pada Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 389-417.
- Muhammad, R., & Ibrahim, R. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap

- Kecurangan Akuntansi Studi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(4), 136-145.
- Muna, B. N., & Haris, L. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 6(1), 35-44.
- Okma, M., Hamdi, M., & Yunilma. (2016). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada SKPD Kota Padang). *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 9(1), 1-12.
- Puspasari, N., & Suwardi, E. (2012). Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Eksperimen pada Konteks Pemerintahan Daerah. *Jurnal. FEB UGM, Yogyakarta*, 1, 1-24.
- Radhiah, T., Satriawan, S., Adri, R., & Hariyani, E. (2016). Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus pada PT. POS Indonesia KCU kota Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 1279-1293.
- Rahmi, F., & Sovia, A. (2017). Dampak Sistem Pengendalian Internal, Prilaku Tidak Etis, dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perusahaan Developer di Pekanbaru. *JURNAL AL-IQTISHAD*, 13(1), 48-66.
- Ramadhany, I., Indrawati, N., & Al Azhar, L. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Rumah Sakit Swasta yang ada di Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1253-1267.
- Rizky, M., & Fitri, F. A. (2017). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Penegakan Hukum, dan Perilaku Tidak Etis terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(2), 10-20.
- Savitri, E., Agusti, R., & Frilia, F. (2015). Pengaruh Asimetri Informasi, Sistem Pengendalian Intern, dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Bank Swasta di Kota Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(1), 1-15.
- Shintadevi, P. F. (2015). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 4(2), 111-126.
- Sukrisno, A., & Cenik, A. (2014). Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya. *Edisi Revisi, Penerbit Salemba Empat: Jakarta*.
- Tarigan, L. B., Hasan, A., & Silfi, A. (2016). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi pada BUMD Provinsi Riau). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 896-909.
- Thoyibatun, S. (2018). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi serta akibatnya terhadap kinerja organisasi. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 16(2), 245-260.

- Veithzal, R. (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan. *Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.*
- Yusriwati, Y. (2018). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi dan Moralitas terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Perusahaan Industri Manufaktur di Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 1-15.